

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

- Pengertian Pusat:

pusat *n* **1** tempat yg letaknya di bagian tengah: *Istana Merdeka letaknya di -- kota Jakarta*; **2** titik yg di tengah-tengah benar (dl bulatan bola, lingkaran, dsb): -- *bumi*; -- *lingkaran*; **3** pusat; **4** pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb): *perguruan tinggi harus menjadi -- berbagai ilmu pengetahuan*; **5** orang yg membawahkan berbagai bagian; orang yg menjadi pumpunan dr bagian-bagian¹.

- Pengertian Seni:

seni *n* **1** keahlian membuat karya yg bermutu (dilihat dr segi kehalusannya, keindahannya, dsb); **2** karya yg diciptakan dng keahlian yg luar biasa, spt tari, lukisan, ukiran; *seniman tari sering juga menciptakan -- susastra yg indah*.

- Pengertian Kerajinan:

kerajinan *n* **1** perihal rajin; kegiatan; kegetolan: *engkau tidak dapat menyamainya dl hal ~*; **2** barang yg dihasilkan melalui keterampilan tangan (spt tikar, anyaman, dsb): *anyaman bambu merupakan hasil ~ daerah itu*; **3** perusahaan (kecil) yg membuat; barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.

¹ <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

- **Pengertian Bambu:**

Tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10-20m) digunakan sebagai bahan bangunan dan perabot rumah tangga.

1.2. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

1.2.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki potensi destinasi pariwisata yang cukup tinggi di Indonesia. Identitas Yogyakarta sebagai kota seni, kota pelajar, dan kota yang sarat akan budaya sangat kuat melekat pada kota ini. Potensinya di bidang kesenian, pendidikan, dan kebudayaan merupakan aspek-aspek yang seharusnya terus dikembangkan agar dapat memperkuat identitas kota. Pembangunan demi pembangunan yang dilakukan oleh Yogyakarta saat ini didominasi oleh landasan yang bersifat komersial dan tidak begitu mengembangkan potensi kebudayaan lokal yang ada. Hal ini seakan-akan membuat Yogyakarta semakin menjauh dari nilai-nilai budaya lokal dan pendidikan.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mencoba melihat Yogyakarta melalui potensi-potensi budaya, seni, dan pendidikan yang mulai dilupakan oleh sebagian masyarakat Yogyakarta. Pariwisata merupakan salah satu alternatif cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang tertanam pada Yogyakarta. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah². Yogyakarta sebagai provinsi yang memiliki daya tarik wisata tinggi, memang sudah memiliki upaya mengembangkan diri melalui celah pariwisata. Namun, upaya pengembangan sektor pariwisata di Yogyakarta belum terlaksana secara merata, sehingga banyak destinasi pariwisata yang tidak terkelola dengan baik. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian warga setempat. Maka dari itu,

² Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

pengembangan kegiatan pariwisata di Yogyakarta dapat menimbulkan simbiosis mutualisme yang baik bagi perkembangan perekonomian Yogyakarta dengan masyarakat lokal.

Ragam bentuk kegiatan pariwisata juga selalu berkembang sesuai dengan minat para wisatawan yang dapat berubah seiring dengan perkembangan jaman. Sejak tahun 1990-an pasar wisatawan telah mengalami pergeseran, dari wisatawan masif ke wisatawan yang lebih individual. Dinamika perubahan dunia pada berbagai aspek kehidupan ternyata telah membawa perubahan terhadap selera dan pola konsumsi berwisata (Damanik, 2007). Fenomena global tersebut dalam kepariwisataan diikuti dengan munculnya wisata minat khusus, yang oleh de Kadt (1992) disebut wisata alternatif. Menurut Weiler & Hall (1992), wisata minat khusus adalah bentuk perjalanan wisata, dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata karena memiliki minat khusus dari obyek atau kegiatan di daerah tujuan wisata. Wisata minat khusus tidak hanya menawarkan kegiatan yang bersifat hiburan semata, namun juga menawarkan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif untuk menambah wawasan para wisatawan terhadap destinasi wisata yang dituju³.

Desa Wisata merupakan salah satu perwujudan ragam wisata minat khusus yang sedang berkembang di Yogyakarta. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti Wiendu, 1994 dalam Rina, 2007)⁴. Salah satu desa wisata yang terdapat di provinsi Yogyakarta namun belum mendapatkan perhatian pemerintah dengan baik adalah Desa Wisata Brajan. Pada tahun 2006, Dusun Brajan dicanangkan sebagai desa wisata kerajinan bambu karena potensi warga desa yang sebagian besar adalah pengrajin bambu. Dusun Brajan terletak di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada mulanya, jenis

³ Jurnal Karisma Vol.3(2) 2009. Cahya Purnomo: Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Gua Cerme, Imogiri Bantul.

⁴ Paper Achmad & R. Muhammad Wahyu Agie : Analisis Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata (hal.3)

bambu. Wisatawan yang berkunjung ke dusun Brajan sangat beragam, mulai dari turis asing maupun lokal. Kegiatan wisatawan tidak hanya sekedar melihat dan membeli kerajinan bambu di desa ini, namun mereka juga belajar membuat kreasi kerajinan bambu dengan dibimbing oleh para pengrajin sendiri. Selain itu, potensi seni lain seperti pertunjukan kuntulan, jatilan, dan cekikan juga ditampilkan oleh warga desa untuk menyambut para turis. Selain itu, para pengrajin bambu dusun Brajan kini aktif memproduksi kerajinan bambu untuk diekspor ke luar negeri.



Gambar 1.2: Kerajinan Bambu yang diproduksi oleh warga desa wisata Brajan
(Sumber: dokumentasi penulis, Agustus 2015)

Berlandaskan fakta-fakta tersebut, maka timbulah sebuah gagasan bagi penulis untuk menciptakan sebuah wadah yang bertajuk Pusat Seni Kerajinan Bambu di Desa Wisata Brajan dan diharapkan wadah ini dapat menampung aktivitas para pengrajin dan wisatawan untuk dapat melakukan *workshop* bersama, menampung aktivitas potensi budaya desa lainnya seperti kuntulan, jatilan, dan cekikan. Wadah ini juga sekaligus dapat menjadi elemen yang dapat memperkuat identitas dusun Brajan sebagai Desa Wisata Kerajinan Bambu, sehingga muncul rasa kebanggaan pada benak para warga akan identitas desa sebagai desa wisata kerajinan bambu. Gagasan juga ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kegiatan produksi kerajinan bambu, sehingga diharapkan dapat menarik para generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Pusat Seni Kerajinan Bambu ini dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang aktif dan menarik oleh para pengrajin bambu dan generasi penerusnya, sehingga identitas Dusun Brajan sebagai Desa Wisata Kerajinan Bambu tetap hidup dan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman yang terus bergulir.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

Pembuatan wadah aktivitas yang mendukung warga desa dan para wisatawan merupakan suatu upaya untuk menguatkan identitas Dusun Brajan sebagai Desa Wisata Kerajinan Bambu. Pusat Seni Kerajinan Bambu diharapkan dapat menjadi solusi dari kendala pengembangan desa ini. Cita-cita warga untuk mempertahankan identitas desanya diwarnai dengan kendala-kendala yang selalu muncul. Salah satu kendala yang sangat signifikan sekarang adalah generasi muda yang mulai berkurang dan tidak berminat untuk melanjutkan usaha kerajinan bambu ini. Selain itu, kesadaran warga akan perawatan lingkungan desa juga makin menurun.



Gambar 1.3: Letak unit-unit rumah pada Dusun Brajan

(sumber: data KKN UII 2008)

Wadah ini merupakan upaya arsitektural untuk menciptakan rasa memiliki pada benak para warga akan Desa Wisata yang telah mereka bangun sendiri, sehingga para warga semakin tergerak dalam mengembangkan desa wisata ini. Keaslian memberikan manfaat bagi produk wisata, termasuk desa wisata. Keaslian yang utama adalah kualitas, asli, keorsinilan, keunikan, khas daerah dan kebanggaan daerah. Keaslian itu dapat terwujud pula melalui gaya hidup dan kualitas hidup masyarakat dan secara khusus berkaitan dengan perilaku integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi masyarakat

daerah tersebut⁵. Unsur keaslian ini yang sepertinya mulai pudar di Desa Kerajinan Bambu Brajan, yang perlu diasah kembali. Kondisi persawahan desa yang masih sangat lestari merupakan salah satu potensi keaslian desa yang sampai sekarang digunakan sebagai media wisata bagi para wisatawan untuk secara langsung dapat merasakan cara bertani di sawah.

Penataan unit-unit usaha kerajinan bambu di Dusun Brajan sudah cukup tertata. Namun, perawatan yang tidak begitu rutin membuat kondisi lingkungan kurang rapi. Sebagai obyek destinasi wisata, penataan dan pengolahan tata ruang lahan membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat mengundang dan membuat para wisatawan nyaman selama mengunjungi obyek wisata ini. Fasilitas bagi para pengunjung juga menjadi kebutuhan yang seharusnya muncul dalam sebuah obyek wisata. Berdasarkan hasil survey, dusun Brajan belum memiliki fasilitas yang mencukupi untuk ini. Pusat Seni Kerajinan Bambu kemudian menjadi sebuah upaya untuk menawarkan sebuah wadah yang mampu menampung fasilitas-fasilitas ini dan juga mampu menjadi identitas yang memperkuat desa ini sehingga keaslian dari desa wisata Brajan akan terus terjaga.

Konsep ekologis merupakan konsep penataan lingkungan dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam dan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan⁶. Pendekatan Ekologi dalam arsitektur atau eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Eko-arsitektur bersifat kompleks, mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), serta biologi pembangunan (Frick, 1998). Oleh sebab itu eko-arsitektur bersifat holistik dan mengandung semua bidang. Pendekatan ini dirasa mendukung dalam pemikiran konseptual bagi Pusat Seni Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan, karena prinsip-prinsipnya yang mengarah pada keselarasan lingkungan dengan alam berpotensi untuk

⁵ Paper Achmad & R. Muhammad Wahyu Agie : Analisis Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata (hal.4)

⁶ Jurnal RUAS, Volume 10 N0 2, Desember 2012, ISSN 1693-3702 (hal.21) Ema Yunita Titisari, Joko Triwinarto S., dan Noviani Suryasari: Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari.

menguatkan keaslian desa. Keaslian desa merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam perancangan Pusat Seni Kerajinan Bambu ini, karena aspek ini merupakan salah satu modal utama yang dimiliki dalam sebuah desa wisata untuk mempertahankan eksistensinya pada tiap pergantian jaman.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana landasan konseptual Pusat Seni Kerajinan Bambu di Desa Wisata Brajan sebagai wadah interaksi antar pengguna melalui pengolahan ruang dalam, ruang luar, dan penampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Tujuan utama yang ingin dicapai adalah memberikan wadah bagi warga dan wisatawan desa wisata Brajan dalam wujud Pusat Seni Kerajinan Bambu melalui pengolahan ruang dalam, ruang luar, dan penampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

1.4.2. Sasaran

Sesuai dengan tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap pola kegiatan warga, para pengerajin dan wisatawan di Desa Wisata Brajan.
- Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap kondisi eksisting Desa Wisata Brajan yang meliputi akses, kondisi infrastruktur, tata guna lahan, persebaran unit – unit pengerajin.

- Menemukan unsur-unsur keaslian desa (kualitas, asli, keorsinilan, keunikan, khas daerah dan kebanggaan daerah) yang dapat diterapkan dalam perancangan wujud bangunan.

1.5. LINGKUP STUDI

1.5.1. Materi Studi

- Lingkup Spatial, bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam dari Pusat Seni Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan.
- Lingkup Substantial, Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada Pusat Seni Kerajinan Bambu yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah unsur-unsur arsitektural yang mencakup kebutuhan ruang luar dan dalam serta pengembangan desain lainnya seperti eksplorasi bentuk dan material, dengan pendekatan arsitektur Ekologis.

1.5.2. Pendekatan Studi

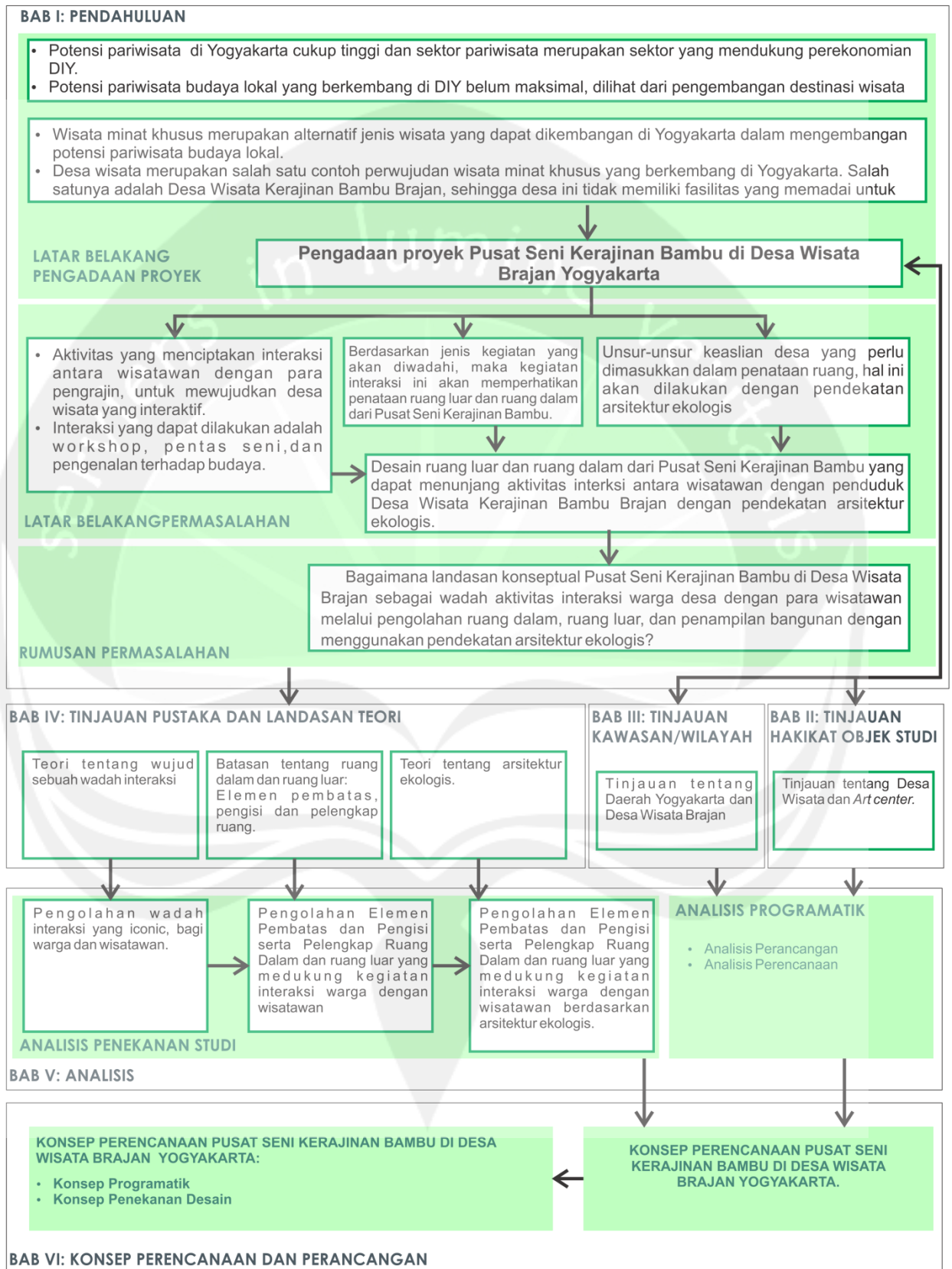
Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendekatan arsitektur ekologis.

1.6. METODE STUDI

1.6.1. Pola Prosedural

Metode penarikan kesimpulan dari penelitian ini dengan mencocokkan data yang diperoleh dari instansi terkait dengan data dan kondisi sebenarnya di lapangan. Kemudian hasil analisis dipadukan dengan aspek arsitektur ekologis sehingga tercapai perancangan Pusat Seni Kerajinan Bambu sebagai wadah aktivitas warga desa wisata Brajan dengan para wisatawan serta dapat menjadi Desa Wisata Brajan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

1.6.2. Tata Langkah



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang definisi, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM DESA WISATA, KERAJINAN BAMBU, DAN ART CENTER

Berisi pemahaman umum tentang desa wisata, tinjauan umum tentang kerajinan bambu dan pengertian dan diskripsi mengenai *art center*.

BAB II : PUSAT SENI KERAJINAN BAMBU DI DESA WISATA BRAJAN

Berisi tinjauan khusus mengenai kawasan Desa Wisata Kerajinan Bambu. Meliputi kondisi administratif, kondisi sosial budaya, kondisi sarana dan prasarana, serta penjabaran mengenai proses pemilikan site lokasi pembangunan proyek.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan penampilan bangunan yang mengacu pada kriteria *responsive environment* serta tinjauan pustaka mengenai Arsitektur Ekologi yang mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas kajian – kajian yang berkaitan dengan analisis pelaku, analisis kegiatan, kebutuhan ruang, dan analisa site.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep dasar perancangan dan perencanaan Pusat Seni Kerajinan Bambu di Desa Wisata Brajan.

